

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Khoiriyyah I Semarang kelas VIII-C. Kelas yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 21 siswa, yang terbagi atas 5 putra dan 16 putri. Peneliti melibatkan observer kedua yaitu Khafifatun Nissak, mahasiswi jurusan Biologi IAIN Walisongo Semarang. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh selama penelitian lebih valid.

1. Jadwal Penelitian

Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan di kelas VIII-C MTs. Al-Khoiriyyah I Semarang:

Siklus I	Siklus II
1. Senin, 26 Oktober 2009 pukul 12.30-13.50.	1. Senin, 2 November 2009 pukul 12.30-13.50
2. Selasa, 27 Oktober 2009 pukul 12.30-14.30.	2. Selasa, 3 November 2009 pukul 12.30-14.30.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung sebanyak 2 (dua) siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklusnya ada 4 tahapan dalam kegiatan penelitian ini, antara lain: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan evaluasi; dan (4) refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- a) Membuat Daftar nama siswa (untuk absensi dan penilaian).
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuar Handout ringkasan materi untuk siswa.
- d) Membuat Lembar Kerja Kelompok dan media menempel gambar.

- e) Merencanakan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- f) Membuat Soal Evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (penjelasan materi dan pembentukan kelompok)

Untuk pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama ini dipusatkan untuk penyampaian materi sistem pencernaan pada manusia, pada sub bab. Makanan (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, garam mineral, dan air). Sedangkan untuk sub bab. Kedua, yaitu tentang sistem pencernaan (meliputi organ-organ serta kelenjar-kelenjar pencernaan), akan dijelaskan pada pertemuan pertama di siklus II.

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada semua siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Sebelum masuk pada penjelasan materi, guru melakukan apersepsi, membagikan handout ringkasan materi, kemudian menjelaskan materi tentang makanan.



Gambar 4.1. Guru sedang menyampaikan materi kepada para siswa.

Penyampaian materi juga disertai dengan gambar aneka makanan yang berkaitan erat dengan materi yang dibahas. Proses ini kurang lebih memakan waktu 45 menit.

Selanjutnya, setelah penyampaian materi selesai, guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok. Siswa kelas VIII-C dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 anak. Pembagian kelompok dilakukan dengan

sistem undian, hal ini bertujuan agar setiap kelompok terdapat siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Berikut daftar kelompok yang terbentuk pada siklus I:

Kelompok 1: Afri, Wima, Zahra, dan Rochanisa.

Kelompok 2: Faiq, Fadhillah, Laila, dan Nastia.

Kelompok 3: Ammar, Hana, Enggar, dan Indah.

Kelompok 4: Dani, Binta, Esti, Arina

Kelompok 5: Hafshoh, Deti, Ulfah, Vinsa, dan Wizna.

Setelah pembagian kelompok (selama 20 menit), guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mengambil undian mengenai materi yang akan dibahas oleh kelompok masing-masing. Dari pembagian materi ini, diperoleh hasil berikut:

Kelompok 1, membahas tentang Lemak.

Kelompok 2, membahas tentang Vitamin.

Kelompok 3, membahas tentang Protein.

Kelompok 4, membahas tentang Karbohidrat.

Kelompok 5, membahas tentang Garam mineral & Air.

Untuk diskusi kelompok, akan diadakan pada pertemuan berikutnya. Karena hanya ada sisa waktu 15 menit, maka dipergunakan oleh peneliti untuk menjelaskan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*, serta langkah-langkah yang akan diterapkan selanjutnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar di rumah, kemudian guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (Diskusi, *Snowball Throwing* dan Evaluasi)

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran akan difokuskan untuk penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan dilanjutkan dengan evaluasi. Guru mengawali pertemuan dan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya guru bersama dengan siswa mengulas materi sebelumnya secara ringkas dan meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk

membahas materi yang telah dibagikan sebelumnya. Proses ini berlangsung selama 15 menit.

Guru membagikan lembar diskusi/lembar kerja kelompok sesuai dengan materi yang dibahas masing-masing kelompok beserta media untuk menempel gambar-gambar makanan.



Gambar 4.2: Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.

Siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (selama 25 menit). Selain itu, siswa juga berusaha memilih 5 gambar yang benar diantara 10 gambar yang ada. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih senang dan tertarik terhadap materi yang mereka bahas. Kelompok yang telah selesai, segera mengumpulkan lembar diskusi dan media menempel gambar di meja guru.

Selanjutnya, siswa tetap berada pada kelompok masing-masing. Guru membagikan secarik kertas kepada setiap siswa, kemudian memberikan instruksi mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu sebagai berikut:

- (1) Setiap siswa membuat satu pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan (sesuai materi setiap kelompok), dalam pembuatan soal ini perlu adanya diskusi dengan anggota kelompok agar soal satu sama lain tidak ada yang sama.
- (2) Kertas pertanyaan dilipat dua kali, dan jangan lupa dicantumkan nama si pembuat soal, di bagian dalam.
- (3) Semua siswa berdiri (dengan membawa bolpoin) dan membentuk lingkaran besar, untuk melakukan *Snowball*

Throwing. Kertas pertanyaan di-oper secara terus menerus selama 1 menit. Setelah guru meminta untuk berhenti, maka setiap siswa menuliskan nama masing-masing pada kertas yang telah diperoleh, kertas tersebut segera dikumpulkan di meja paling depan.

- (4) Guru memanggil satu persatu siswa secara acak untuk maju ke depan kelas, lalu membacakan soal yang diperoleh siswa tersebut. Setiap siswa berusaha untuk menjawab soal yang telah dibacakan oleh guru. Lakukan terus-menerus sampai seluruh siswa selesai menjawab.



Gambar 4.3: Siswa melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Proses pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini berlangsung selama 60 menit.

Untuk kegiatan selanjutnya masih ada sisa waktu 20 menit, ini akan dipergunakan untuk mengadakan evaluasi siklus I. Siswa diminta kembali pada tempat duduk masing-masing (berpisah dengan kelompoknya). Guru membagikan soal evaluasi untuk dikejakan oleh siswa, tanpa ada yang membuka buku, catatan, maupun ringkasan materi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi sistem pencernaan pada manusia, pada sub bab. makanan.



Gambar 4.4: Siswa mengerjakan evaluasi.

c. Observasi dan Evaluasi

Data peningkatan siswa pada pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh guru mata pelajaran dan pada saat siswa mengerjakan lembar kerja kelompok. Guru dan peneliti berkeliling mengamati aktifitas, komunikasi dan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan lembar tugas yang telah diberikan.

Guru dan peneliti juga mengamati saat pelaksanaan *Snowball Throwing* kemudian mengamati peningkatan hasil belajar siswa, baik secara klasikal maupun individual melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus.

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.
- 2) Guru kurang memotivasi kerjasama antar siswa, sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif.
- 3) Dalam kerja kelompok, siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya
- 4) Dalam menjawab pertanyaan di depan kelas, persiapan belajar siswa masih kurang, sehingga hasilnya belum bisa maksimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka peneliti dan guru bersama-sama memerlukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain:

1. Guru harus lebih aktif memotivasi siswa untuk melakukan interaksi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok.
2. Untuk mengurangi dominasi siswa yang pandai, maka harus ada pembentukan kelompok baru.pada siklus 2.
3. Guru perlu memberi keterangan yang lebih detail dalam pengerjaan Lembar kerja kelompok, agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikannya.
4. Hasil belajar siswa, khususnya pada saat menjawab pertanyaan, belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%), sehingga perlu diadakan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Membuar Handout ringkasan materi untuk siswa.
- c) Membuat Lembar Kerja Kelompok dan Teka Teki Silang (TTS)
- d) Merencanakan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- e) Membuat Soal Evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan Pertama (penjelasan materi dan diskusi kelompok)

Untuk pelaksanaan siklus II, pada pertemuan pertama ini dipusatkan untuk penyampaian materi sistem pencernaan pada manusia, pada sub bab. Sistem pencernaan (meliputi kelenjar

pencernaan dan organ-organ pencernaan: mulut-kerongkongan-lambung-usus halus-usus besar-dan anus) Sedangkan untuk sub bab. kedua, yaitu tentang sistem pencernaan (meliputi organ-organ serta kelenjar-kelenjar pencernaan), akan dijelaskan pada pertemuan pertama di siklus II.

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada semua siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Sebelum masuk pada penjelasan materi, guru melakukan apersepsi, membagikan handout ringkasan materi, kemudian menjelaskan materi tentang sistem pencernaan. Penyampaian materi juga disertai dengan gambar aneka makanan yang berkaitan erat dengan materi yang dibahas. Proses ini kurang lebih memakan waktu 40 menit.

Selanjutnya, setelah penyampaian materi selesai, guru membentuk kelompok baru. Siswa kelas VIII-C (21 siswa) dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 anak.

Berikut daftar kelompok yang terbentuk pada siklus II:

Kelompok 1: Afri, Wima, Zahra, Rochanisa, dan Ulfah.

Kelompok 2: Faiq, Fadhillah, Laila, Nastia, dan Hafshoh.

Kelompok 3: Ammar, Hana, Enggar, Indah, dan Deti.

Kelompok 4: Dani, Binta, Esti, Arina, Vinsa, dan Wizna.

Setelah pembagian kelompok baru (selama 10 menit), guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mengambil undian mengenai materi yang akan dibahas oleh kelompok masing-masing. Dari pembagian materi ini, diperoleh hasil berikut:

Kelompok 1, membahas tentang Mulut dan Gigi.

Kelompok 2, membahas tentang Kerongkongan dan lambung.

Kelompok 3, membahas tentang Usus Halus.

Kelompok 4, membahas tentang Usus besar dan Anus.

Guru membagikan lembar diskusi/lembar kerja kelompok sesuai dengan materi yang dibahas masing-masing kelompok beserta soal teka-teki silang. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja kelompok dan TTS (selama 25 menit). Soal TTS diberikan untuk memberi variasi dalam kerja kelompok, siswa sangat terlihat antusias ketika soal TTS ini dibagikan kepada mereka.

Kelompok yang telah selesai mengerjakan lembar diskusi kelompok, segera mengumpulkan lembar diskusi dan jawaban TTS ke meja guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar di rumah, kemudian guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam (5 menit).

2) Pertemuan Kedua (*Snowball Throwing* dan evaluasi)

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran akan difokuskan untuk penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan dilanjutkan dengan evaluasi. Guru mengawali pertemuan dan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya guru bersama dengan siswa mengulas materi sebelumnya secara ringkas dan meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Proses ini berlangsung selama 20 menit.

Selanjutnya, siswa tetap berada pada kelompok masing-masing. Guru membagikan secarik kertas kepada setiap kelompok, kemudian memberikan instruksi mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu sebagai berikut:

- (1) Setiap kelompok membuat lima buah pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan (sesuai materi setiap kelompok).
- (2) Kertas pertanyaan dilipat dua kali, dan jangan lupa dicantumkan nama kelompok yang membuat soal, di bagian dalam.
- (3) Perwakilan setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas (dengan membawa bolpoin), kemudian membentuk lingkaran kecil untuk melaksanakan *Snowball Throwing*. Kertas pertanyaan di-oper secara terus menerus selama 1 menit. Setelah guru

meminta untuk berhenti, maka setiap siswa menuliskan nama kelompoknya pada kertas yang telah diperoleh, kertas tersebut segera dikumpulkan di meja paling depan.

- (4) Guru memanggil setiap kelompok secara acak untuk maju ke depan kelas, lalu membacakan 5 soal yang diperoleh kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok berusaha untuk menjawab soal yang telah dibacakan oleh guru, bila merasa sangat kesulitan, maka pertanyaan boleh dilemparkan kepada anggota lainnya. Lakukan terus-menerus sampai seluruh anggota setiap kelompok selesai menjawab.

Proses pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini berlangsung selama 50 menit.

Untuk kegiatan selanjutnya (20 menit), akan dipergunakan untuk mengadakan evaluasi siklus II. Siswa diminta kembali pada tempat duduk masing-masing (berpisah dengan kelompoknya). Guru membagikan soal evaluasi untuk dikejakan oleh siswa.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, peneliti membagikan angket penelitian (15 menit), yang ditujukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pelaksanaan penelitian, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sisa waktu selanjutnya, dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan menutup pertemuan.

c. Observasi dan Evaluasi

Data peningkatan siswa pada pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh guru mata pelajaran dan pada saat siswa mengerjakan lembar kerja kelompok. Guru dan peneliti berkeliling mengamati aktifitas, komunikasi dan kerja sama siswa dalam menyelesaikan lembar tugas yang telah diberikan.

Guru dan peneliti juga mengamati saat pelaksanaan *Snowball Throwing*, kemudian mengamati peningkatan hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun individual melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus.

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat lebih aktif, terlebih lagi dalam kerja sama kelompok yang merata, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai saja.
- 2) Persiapan dalam menjawab pertanyaan sudah dianggap baik, hal ini terlihat ketika setiap anggota kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang diperoleh melalui pelaksanaan *Snowball Throwing*.
- 3) Nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa, khususnya penilaian saat menjawab pertanyaan sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti (85%).
- 2) Karena nilai rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, maka tidak perlu dilaksanakan siklus ketiga.
- 3) Pelaksanaan *Snowball Throwing* pada siklus ke II dianggap lebih efektif dari pada siklus I, karena tidak terlalu memakan waktu dan tidak membuat suasana kelas yang gaduh/ramai.

B. PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*

Pada saat penyajian materi yang disampaikan guru dengan ceramah dan diskusi berlangsung, seharusnya siswa benar-benar memperhatikan penyampaian dari guru agar saat kerja kelompok maupun *Snowball Throwing* dilaksanakan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga bisa menambah nilai secara individu maupun kelompok. Akan tetapi pada siklus I, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan terutama yang duduk di bagian belakang. Hal ini perlu adanya perbaikan dengan cara mengubah tempat duduk.

Selanjutnya pada siklus II, hal serupa sudah dapat diminimalisir, ini berarti bahwa cara tersebut mampu mengurangi kecenderungan mereka untuk berbicara sendiri ketika penyampaian materi sedang berlangsung. Pada siklus II, siswa sudah bisa menyesuaikan diri dalam penyajian materi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan dalam proses pembelajaran biologi pada materi pokok sistem pencernaan, baik pada siklus I maupun siklus II:

a. Siklus I

- 1) Setiap siswa membuat satu pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan (sesuai materi setiap kelompok), dalam pembuatan soal ini perlu adanya diskusi dengan anggota kelompok agar soal satu sama lain tidak ada yang sama.
- 2) Kertas pertanyaan dilipat dua kali, dan jangan lupa dicantumkan nama pembuat soal, di bagian dalam.
- 3) Semua siswa berdiri (dengan membawa bolpoin) dan membentuk lingkaran besar, untuk melakukan *Snowball Throwing*. Kertas pertanyaan di-oper secara terus menerus selama 1 menit. Setelah guru meminta untuk berhenti, maka setiap siswa menuliskan nama masing-masing pada kertas yang telah diperoleh, kertas tersebut segera dikumpulkan di meja paling depan.

- 4) Guru memanggil satu persatu siswa secara acak untuk maju ke depan kelas, lalu membacakan soal yang diperoleh siswa tersebut.
- 5) Setiap siswa berusaha untuk menjawab soal yang telah dibacakan oleh guru. Lakukan terus-menerus sampai seluruh siswa selesai menjawab.
- 6) Evaluasi.

b. Siklus II

- 1) Setiap kelompok membuat lima buah pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan (sesuai materi setiap kelompok).
- 2) Kertas pertanyaan dilipat dua kali, dan jangan lupa dicantumkan nama kelompok yang membuat soal, di bagian dalam.
- 3) Perwakilan setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas (dengan membawa bolpoin), kemudian membentuk lingkaran kecil untuk melaksanakan *Snowball Throwing*. Kertas pertanyaan di-oper secara terus menerus selama 1 menit. Setelah guru meminta untuk berhenti, maka setiap siswa menuliskan nama kelompoknya pada kertas yang telah diperoleh, kertas tersebut segera dikumpulkan di meja paling depan.
- 4) Guru memanggil setiap kelompok secara acak untuk maju ke depan kelas, lalu membacakan 5 soal yang diperoleh kelompok tersebut.
- 5) Setiap anggota kelompok berusaha untuk menjawab soal yang telah dibacakan oleh guru, bila merasa sangat kesulitan, maka pertanyaan boleh dilemparkan kepada anggota lainnya. Lakukan terus-menerus sampai seluruh anggota setiap kelompok selesai menjawab.
- 6) Evaluasi.

2. Hasil belajar siswa (nilai evaluasi)

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 8,3

dengan ketuntasan belajar 71%. Dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Pada siklus II, hasil belajar siswa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 8,3 dengan ketuntasan belajar 71% sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata evaluasi siswa adalah 9,0 dengan ketuntasan belajar 90%. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 19%. Pada siklus II, hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (85%)

Pelaksanaan *Snowball Throwing* pada siklus II berlangsung dengan tertib jika dibandingkan pada siklus sebelumnya, siswa juga lebih cepat dalam mengerjakan soal LKS maupun menjawab pertanyaan yang mereka peroleh. Hal ini kemungkinan dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan pada model pembelajaran *Snowball Throwing*. Suasana kelas lebih tertib, terkendali, dan terlihat lebih tenang. Selain itu, kegiatan dalam kelompok sudah dapat berlangsung dengan baik dan tercipta kerjasama antar siswa.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa sudah cukup, tanpa harus berlanjut ke siklus III. Ini berarti dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi pokok sistem pencernaan, hasil belajar biologi siswa kelas VIII-C MTs. Al-Khoiriyah I Semarang dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Siklus	Nilai Rata-rata	Pencapaian Indikator
1.	Siklus I	8,3	71%

2.	Siklus II	9,0	90%
----	-----------	-----	-----

Tabel 4.1. Peningkatan Hasil belajar biologi siswa.